BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Panggilan pelayanan adalah suatu tugas atau tanggung jawab yang diamanatkan oleh Allah kepada seorang hamba-Nya. Seperti yang Allah tugaskan kepada Yunus. Yunus adalah seorang nabi yang diutus oleh Tuhan untuk pergi ke Niniwe untuk menyampaikan perintah Tuhan kepada orang- orang yang ada di Niniwe supaya mereka bertobat, tetapi Yunus mengingkari panggilan itu, dan ia justru lari ke Tarsis, jauh dari hadapan Tuhan (Yun. 1:3).’ Yunus berpikir bahwa tugas yang Tuhan berikan kepadanya adalah sebuah tugas yang berat, sehingga Yunus tidak mau pergi ke sana. Yunus tidak sanggup untuk melaksanakan tugas pangggilan itu.

Kitab Yunus membicarakan masalah hubugan antara TUHAN dengan nabiNya. Kitab ini memuat pelajaran yang pahit bagi seorang nabi. Seorang nabi tidak dapat melarikan diri dari panggilan TUHAN. Seorang nabi harus taat kepada panggilan TUHAN.[[1]](#footnote-2) [[2]](#footnote-3) Namun, pada kenyataannya nabi Yunus menghindari panggilan itu.

Dari kisah Yunus ini memberikan gambaran terhadap panggilan pelayanan pendeta. Pendeta adalah seorang hamba Tuhan dan pengikut Kristus, yang dipanggil untuk menyampaikan perintah Tuhan. Namun, suatu kenyataan yang juga terjadi bahwa pendeta lari dari panggilannya artinya pendeta meninggalkan jemaat, dengan kata lain pendeta tidak siap atau tidak mau melayani di tempat itu. Sedangkan pendeta seharusnya sadar akan panggilannya sebagai seorang pelayan. Melayani dalam jemaat merupakan suatu panggilan yang berdasarkan pada panggilan itu sendiri dan merupakan sebuah tanggung jawab yang mulia. Seorang pendeta harus mampu menerima keadaan yang sebenarnya, di mana ia ditempatkan. Dia tidak boleh menolak kenyataan yang ia hadapi, tetapi ia hendaknya mampu menyesuaikan diri terhadap realita yang ia sedang hadapi.

Gereja didirikan di muka bumi ini semata-mata untuk melanjutkan pekerjaan Tuhan dalam dunia, demikian juga kepada setiap orang yang mengaku murid Allah diberi tugas panggilan untuk melayani.[[3]](#footnote-4) Pelayanan yang sejati ialah pelayanan yang bersumber pada pelayanan Allah sendiri. Pelayanan itu bukanlah merupakan tugas tambahan bagi pendeta, tetapi itu merupakan tugas pokok panggilan pelayanan pendeta di tengah-tengah dunia ini.

Dalam menjalankan tugas pelayanan, seorang pendeta tentunya akan menemui banyak kendala atau tantangan baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungan. Melihat fenomena sekarang ini banyak calon pendeta atau pendeta yang mempermasalahkan pelayanannya. Ada pendeta yang tidak mau pergi ke jemaat di mana ia ditempatkan karena berbagai alasan seperti masalah medan perjalanan, masalah keluarga dan juga terkadang mengenai masalah sinyal, komunikasi tidak ada, dan lain-lain.

Panggilan sebagai seorang pendeta adalah panggilan untuk menjadi seorang pelayan dan untuk melayani umat Tuhan. Sebagai pelayan Kristus, pendeta dipanggil untuk untuk memberitakan pengampunan dosa maupun hukuman Allah kepada jemaat. Ia berdiri dihadapan jemaat sebagai hamba Tuhan yang menyatakan kehendak Allah.[[4]](#footnote-5) Menjadi seorang pelayan atau pendeta merupakan suatu tugas yang diberikan Kristus kepada hamba-Nya. Kristus menghendaki agar hamba-Nya memberitakan Injil kepada semua umat dengan baik.

Ketika seseorang dipanggil untuk menjadi seorang pendeta atau pelayan Tuhan, maka ia harus sadar akan panggilan itu. Karena tidak semua orang dipanggil untuk menjadi pendeta, dan itu berarti bahwa mendapat sebuah keistimewaan, dengan kata lain dia memperoleh kesempatan bekerja melayani secara khusus duladang Tuhan. Karena itu seorang pendeta harus sungguh menghargai panggilan itu malaupun berbagai tantangan teijadi.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka Penulis ingin merumuskan masalah yang akan dikaji yaitu kajian hermeneutik berdasarkan Yunus 1:1-3 tentang panggilan Yunus ke Niniwe dan bagaimana implikasinya terhadap panggilan pelayanan pendeta Gereja Toraja?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis ingin mencapai tujuan penelitian yaitu ingin menggali teks dari Yunus 1:1-3 tentang panggilan Yunus ke Niniwe dan implikasinya terhadap panggilan pelayanan pendeta Gereja Toraja.

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian dan penyusunan karya tulis ini, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu melalui studi kepustakaan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, analisis data bersifat induktifTkualitatif, dan hasil penelitian kualitatis lebih menekankan makna

dari pada generalisasi.[[5]](#footnote-6) Dalam hal ini data diperoleh melalui sumber-sumber tertulis baik teologis maupun non-teologis yang relevan dengan topik skripsi ini untuk memperoleh data yang khomprehentif. Terkait dengan teks Yunus 1:1-3, metode penafsiran yang dipakai adalah metode analisis teks.

1. Signifikansi Penelitian
2. Signifikansi Akademik

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran yang bermakna dan berguna bagi pengembangan kajian teologi khususnya kajian eksegetis dan pada bagian Biblika Peijanjian Lama bagi para calon sarjana teologi.

1. Signifikansi Praktis

Diharapkan penulis dapat memberikan pemahaman yang benar kepada penulis sendiri maupun pembaca baik mahasiswa teologi sebagai calon pendeta, pejabat-pejabat gerejawi maupun pendeta secara umum tentang panggilan pelayanannya.

1. Sistematika Penulisan

Adapun struktur penulisan dalam karya ilmiah ini yakni:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, signifikansi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang gambaran umum kitab Yunus yang mencakup pemahaman kitab Yunus yang terdiri dari latar belakang serta penulisaan kitab.

BAB III berisi kajian teks Yunus 1:1-3 yang mencakup analisis dan tafsiran Yunus 1:1-3.

BAB IV berisi implikasi teks Yunus 1:1-3 terhadap panggilan pelayanan pendeta Geija Toraja.

BAB V penutup yang mencakup kesimpulan dan saran dari penulis.

1. W.S. LaSor, D.A. Hubbard, F.W. Bush, **Pengantar Perjanjian Lama** 2 (Jakarta: Gunung Mulia,2011), h. 231. [↑](#footnote-ref-2)
2. A. Th. Kramer, **Tafsiran Alkitab, Kitab Yunus** (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), h. 9. [↑](#footnote-ref-3)
3. Jimmy Mc. Setiawan, **Inilah Aku, Utuslah Aku!** (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), h. [↑](#footnote-ref-4)
4. G.D. Dahlenburg, **Siapakah Pendeta Itu?** (JakartaiBPK Gunung Mulia, 1993), h. 10. [↑](#footnote-ref-5)
5. **Sugiono,** Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D **(Bandung: Alfabeta, 2009), h.** [↑](#footnote-ref-6)